

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil Desa Kangayan Sumenep**

Luas wilayah Desa Kangayan dengan luas wilayah 4.768,49 ha. Desa Kangayan terdiri dari Tujuh dusun yaitu: Dusun Paregi, Dusun Pondok Kelor, Dusun Kajisara, Dusun Setamber, Dusun Aeng Buton, Dusun Aeng Lombi dan Dusun Kangayan. Perangkat Desa menurut jenis jabatannya di Desa Kangayan terdiri dari 1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Kaur Tata Usaha dan Umum, Kaur Perencanaan, Kasi Pelayanan, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan dan 7 Kepala Dusun. Desa Kangayan terdiri dari 6 Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tangga (RT).

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Kangayan bergerak dibidang pertanian. Tingkat angka kemiskinan Desa Kangayan. yang masih tinggi menjadikan Desa Kangayan harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat. Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Kangayan amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Selain itu letak geografis desa yang cukup strategis dan merupakan jalur transportasi yang mempertemukan 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Kangayan, Kecamatan Sapeken dan Kecamatan Arjasa.

## **b. Visi dan Misi**

### 1) Visi

“Terwujudnya Masyarakat Desa Kangayan Yang Berakhlak Mulia, Sehat, Sejahtera dan Bermartabat Dalam Naungan Pemerintah Desa Yang Demokratis dan Amanah”

Melalui visi ini diharapkan masyarakat menemukan gambaran kondisi masa depan yang lebih baik dan merupakan potret keadaan yang ingin dicapai, dibanding dengan kondisi yang ada saat ini. Melalui rumusan visi ini diharapkan mampu memberikan arah perubahan masyarakat pada keadaan yang lebih baik, menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengendalikan dan mengontrol perubahan-perubahan yang akan terjadi, mendorong masyarakat untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik, menumbuhkan kompetisi sehat pada anggota masyarakat, menciptakan daya dorong untuk perubahan serta mempersatukan anggota masyarakat.

### 2) Misi

Untuk meraih visi desa seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan pertimbangan aspek masalah dan potensi yang ada di desa yang berdasarkan Potret Desa, Kalender Musim dan Kelembagaan Desa, maka disusunlah Misi desa sebagai berikut:

- a) Meningkatkan Kualitas Kehidupan Beragama, Sosial Budaya dan Ketentraman Masyarakat.

- b) Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kesehatan dan Sumberdaya Manusia
- c) Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Pedesaan, Pariwisata dan Kesejahteraan Masyarakat
- d) Meningkatkan Kualitas dan Profesionalisme Aparatur dalam Tata Kelola Pemerintahan, Pembangunan dan Pelayanan pada Masyarakat

## **2. Peran Gerakan Pemuda Ansor Dalam Mendedikasikan Peningkatan Pemikiran Moderat Bagi Pemuda Di Kangayan Sumenep**

Gerakan Pemuda Ansor yang berlokasi di Kangayan Sumenep disebut sebagai organisasi masyarakat berbasis kepemudaan mencakup tumbuhnya kegiatan sosial dan agama dan akhirnya mengalami perkembangan yang ada di Kangayan Sumenep. Selanjutnya Gerakan Pemuda Ansor mempunyai *multiple function* baik dipandang secara internal organisasi selain itu secara eksternal seperti menangani problem atau masalah di Kangayan Sumenep. Sebagaimana penjelasan dari Kepala Desa Kangayan Sumenep, yang mengatakan bahwa:

“Peran internal Ansor sendiri yaitu diharapkan untuk dapat menyelesaikan problematika kenakalan remaja, baik dalam tatanan aqidah, syari’ah dan juga akhlak. Terutama pemuda yang berasaskan Ahlusunnah Wal-Jama’ah yang berwawasan kebangsaan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.”<sup>1</sup>

Pengaturan dakwah melalui pelaksanaan manajemen oleh Gerakan Pemuda Ansor didalam mendedikasikan pemimikan moderat supaya para remaja memiliki wawasan pemikiran moderat dan menghilangkan pemikiran yang radikal di Kangayan

---

<sup>1</sup> Hasan Jamil, Kepala Desa Kangayan Sumenep, Wawancara Langsung, (22 Agustus, 2022)

Sumenep. Gerakan Pemuda Ansor menggunakan metode pendekatan bersifat santai tanpa menghilangkan tata karma melalui kenormaan dalam organisasi serta perlunya diperhatikan dalam problem atau masalah yang terjadi di Kangayan Sumenep, agar penyampaian dakwah dapat diterima di kalangan pemuda masyarakat di Kangayan Sumenep. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ketua GP Ansor di Kangayan Sumenep, sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan dakwah terhadap masyarakat tentunya harus menggunakan manajemen pendekatan yang berbeda berdasarkan umur, ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan, agar dapat terwujud masyarakat yang ahlu sunnah wa aljama’ah, diperlukan adanya penanaman sikap moderat, adil dan tidak ekstrim, toleransi, seimbang dalam pengambilan”.<sup>2</sup>

Lebih lanjut juga dikatakan oleh anggota Gerakan Pemuda Ansor di Kangayan Sumenep, yang mengatakan bahwa:

“GP Ansor disini, juga selalu melakukan kegiatan rutin walaupun selain melalui media sosial yakni kegiatan rijalul ansor. Rijalul Ansor adalah majelis zikir dan sholawat yang dijadikan sebagai salah satu media dan serangkaian manajemen program pelaksanaan dalam rangka mendedikasikan pemikiran islam moderat yang dilakukan oleh GP Ansor disini”.<sup>3</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh anggota Gerakan Pemuda Ansor lainnya di Kangayan Sumenep yang juga mengatakan bahwa:

“Terdapat juga program kewirausahaan. Dengan dibuatnya program ini GP Ansor memiliki peran dalam membangun dan menciptakan masyarakat yang wirausahawan dan diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran. Dalam praktiknya selain untuk pengembangan perekonomian, program kewirausahaan ini terbentuk sebagai media untuk berdakwah dalam pelaksanaan mendedikasikan pemikiran islam yang moderat serta juga dapat memberikan sumbangsih terhadap pembangunan ke Islaman masyarakat.”<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Samsul Arifin, Ketua GP Ansor Desa Kangayan Sumenep, Wawancara Langsung, (25 Agustus, 2022)

<sup>3</sup> Sunan Mulyadi, Anggota GP Ansor Desa Kangayan Sumenep, Wawancara Langsung, (28 Agustus, 2022)

<sup>4</sup> Sukron Makmun, Anggota GP Ansor Desa Kangayan Sumenep, Wawancara Langsung, (30 Agustus, 2022)

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya Gerakan Pemuda Ansor Kangeyan dalam melaksanakan dakwah terhadap masyarakat dengan selalu melakukan kegiatan rutin yakni kegiatan rijalul ansor. Rijalul Ansor adalah majelis zikir dan sholawat yang dijadikan sebagai salah satu media dan serangkaian manajemen program pelaksanaan dalam rangka mendedikasikan pemikiran islam moderat. Selain itu juga, terdapat juga program kewirausahaan yang diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran.<sup>5</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara mengenai mekanisme dalam menjadi anggota Gerakan Pemuda Ansor Di Kangeyan Sumenep. Sebagaimana petikan wawancara dengan Ketua GP Ansor Kangeyan Sumenep, diantaranya sebagai berikut:

“Model pendaftaran yang dipelopori oleh GP Ansor di Kangeyan Sumenep yang ditujukan dengan melakukan pendaftaran kader-kader disetiap ranting masing-masing, selanjutnya jika pendaftaran kader-kader tersebut melalui beberapa tahap pada setiap ranting selanjutnya pada tingkatan Pimpinan Anak Cabang juga dilakukan hal sama yaitu pendaftaran kader-kader. Pendaftaran kader-kader yang dilakukan selalu menekankan pada nasionalisme, supaya para pemuda yang mendaftar menjadi kader mampu menjadi pemuda atau generasi muda yang memiliki prinsip pancasila”.<sup>6</sup>

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapat temuan penelitian bahwa Gerakan Pemuda Ansor di Kangeyan Sumenep dalam mendedikasikan pemikiran moderat pada remaja, memiliki beberapa kegiatan, diantaranya sebagai berikut: a). Penyusunan dan media sosial oleh Gerakan Pemuda Ansor dengan menggunakan tema Islam moderat. Gerakan Pemuda Ansor menyadari dalam

---

<sup>5</sup> Observasi, pada tanggal 21 Agustus, 2022.

<sup>6</sup> Samsul Arifin, Ketua GP Ansor Desa Kangeyan Sumenep, Wawancara Langsung, (25 Agustus, 2022)

penyampaian dakwah tidak hanya mengadakan pengajian tatap muka namun harus melibatkan dunia maya atau internet sebagai sarana dakwah bagi para generasi muda.

b). Gerakan Pemuda Ansor di Kangayan Sumenep membuat program kewirausahaan. Wadah ini dibuat dengan tujuan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi dan menumbuhkan jiwa berwirausaha melalui seminar, bazar, pelatihan-pelatihan di kalangan kader GP Ansor yang ada di Kangayan Sumenep. c). Gerakan Pemuda Ansor di Kangayan Sumenep juga mengadakan Rijalul Ansor yang merupakan majelis zikir dan sholawat yang dijadikan sebagai salah satu media dan serangkaian manajemen program mendedikasikan pemikiran islam moderat. Rijalul Ansor dibentuk sebagai sarana untuk proses dakwah dalam upaya menjaga dan mempertahankan paham akidah ahlu sunnah wa al-jama'ah dan sebagai upaya konsolidasi kyai dan ulama muda GP Ansor khususnya di Kangayan Sumenep.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor di Kangayan Sumenep, yang disebutkan di atas menjadikan Gerakan Pemuda Ansor diterima oleh semua kalangan masyarakat. Karena dalam setiap kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut, Gerakan Pemuda Ansor selalu mengedepankan toleransi terhadap Agama lainnya maupun terkait dengan toleransi sesama Islam, Gerakan Pemuda Ansor menghargai perbedaan pemahaman ajaran Islam, seperti: perbedaan awal puasa Ramadhan, Idul Fitri dan lain-lain.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Pemuda Ansor Dalam Mendedikasikan Peningkatan Pemikiran Moderat Bagi Pemuda Di Kangayan Sumenep**

Sudah menjadi hal yang wajar bahwa setiap organisasi dalam menjalankan manajemen dan menerapkan kebijakan yang telah dibuat untuk setiap kegiatan yang ada dalam organisasi tersebut tentunya tidak bisa selalu sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan, tentu ada halangan atau rintangan yang harus dilewati, hal tersebut juga dirasakan oleh Gerakan Pemuda Ansor di Kangayan Sumenep. Adapun faktor tersebut sesuai hasil wawancara dengan Kepala Desa Kangayan Sumenep yang mengatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung mayoritas memang mayoritas dari masyarakat sini adalah Nahdlatul Ulama (NU) maka dalam pelaksanaan tersebut tidak terlalu mengalami kesulitan justru Gerakan Pemuda Ansor mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat dan juga aparat kepolisian. Sedangkan faktor penghambatnya ialah berkembangnya pendidikan formal yang terus maju, sehingga para remaja cenderung acuh terhadap pendidikan agama, yang mengakibatkan remaja menjadi awam terhadap pemahaman agama sehingga mudah dimasuki pemikiran-pemikiran dari paham aliran radikal”.<sup>7</sup>

Lebih lanjut juga dikatakan oleh Ketua GP Ansor di Kangayan Sumenep, yang mengatakan bahwa:

“Kalau mengenai faktor pendukungnya ialah memang warga disini memang sudah mayoritas Nahdlatul Ulama (NU) maka setiap ada kegiatan banyak mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat. Sedangkan untuk faktor penghambatnya ialah sebagian remaja cenderung acuh terhadap kegiatan-kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh kami”.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasan Jamil, Kepala Desa Kangayan Sumenep, Wawancara Langsung, (22 Agustus, 2022)

<sup>8</sup> Samsul Arifin, Ketua GP Ansor Desa Kangayan Sumenep, Wawancara Langsung, (25 Agustus, 2022)

Hal senada juga dikatakan oleh anggota Gerakan Pemuda Ansor di Kangayan Sumenep yang juga mengatakan bahwa:

“Yaa, kalau untuk faktor pendukung GP Ansor memiliki struktur kepengurusan mulai dari Pengurus Cabang (PC), Pengurus Anak Cabang (PAC), hingga ranting selain itu juga kami juga media sosial untuk dijadikan media dakwah kami kepada para pemuda. Sedangkan faktor penghambatnya ialah dalam kepengurusan biasanya yang aktif hanya orang-orang tertentu dikarenakan kesibukannya”.<sup>9</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh anggota Gerakan Pemuda Ansor lainnya di Kangayan Sumenep yang juga mengatakan bahwa:

“Bisa dikatakan untuk faktor pendukungnya disetiap kami menyelenggarakan kegiatan ialah mayoritas masyarakat sini adalah NU, dan juga kami memiliki struktur kepengurusan yang jelas. Sedangkan untuk faktor penghambat ialah dalam kepengurusan biasanya yang aktif hanya orang-orang tertentu karena mungkin kesibukan-kebukan yang dialaminya dan juga terbatasnya pendanaan sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tidak bisa sesuai dengan apa yang telah tersusun”.<sup>10</sup>

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapat temuan penelitian bahwa faktor pendukung dan penghambat Gerakan Pemuda Ansor di Kangayan Sumenep dalam mendedikasikan pemikiran moderat pada remaja, diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor pendukungnya ialah: a). Mayoritas dari masyarakat Kangayan Sumenep adalah Nahdlatul Ulama (NU) maka dalam pelaksanaan penanaman pemikiran Islam moderat, tidak terlalu mengalami kesulitan justru Gerakan Pemuda Ansor mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat dan juga aparat kepolisian. b). Gerakan Pemuda Ansor

---

<sup>9</sup> Sunan Mulyadi, Anggota GP Ansor Desa Kangayan Sumenep, Wawancara Langsung, (28 Agustus, 2022)

<sup>10</sup> Sukron Makmun, Anggota GP Ansor Desa Kangayan Sumenep, Wawancara Langsung, (30 Agustus, 2022)



Kangayan Sumenep juga memiliki fasilitas media sosial yang bisa dijadikan sarana dakwah untuk para pemuda dan dapat menjangkau semua keseluruhan wilayah. c). Gerakan Pemuda Ansor memiliki struktur kepengurusan mulai dari Pengurus Cabang (PC), Pengurus Anak Cabang (PAC), hingga ranting.

- b. Faktor penghambat ialah: a). Berkembangnya pendidikan formal yang terus maju, sehingga para remaja cenderung acuh terhadap pendidikan agama, yang mengakibatkan remaja menjadi awam terhadap pemahaman agama sehingga mudah dimasuki pemikiran-pemikiran dari paham aliran radikal. Dalam hal ini peran orang tua dalam pengawasan anak sangat penting, dan orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian kepada anak sekaligus memberikan pemahaman bahwa yang terpenting dalam kehidupan bukanlah kesuksesan dunia semata, akan tetapi keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum sangat penting. b). Masalah kaderisasi biasanya senior kurang bisa mewariskan secara menyeluruh terhadap budaya atau ilmu yang dikuasainya kepada junior sehingga justru dari tahun ke tahun potensi dari organisasi tersebut semakin menurun. c). Banyak pengurus GP Ansor yang merangkap jabatan, atau bekerja di tempat lain sehingga mengakibatkan kurang bisa fokus dalam pelaksanaan amanat dan tugas yang telah dipercayakan. d). Terbatasnya sumberdaya manusia dan pendanaan sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tidak bisa sesuai dengan apa yang telah tersusun.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peran Gerakan Pemuda Ansor Dalam Mendedikasikan Peningkatan Pemikiran Moderat Bagi Pemuda Di Kangayan Sumenep**

Gerakan Pemuda Ansor atau sering dikenal dengan GP Ansor merupakan salah satu Badan Otonom (BANOM) Nahdlatul Ulama' (NU), suatu organisasi sosial yang bervisi kepada Kepemudaan dan Keagamaan. Salah satu komitmen GP Ansor yang selalu digemakan adalah mengawal eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yaitu melawan setiap kelompok radikal dan anti-Pancasila yang berpotensi mengganggu ke-bhineka-an.<sup>11</sup>

Kiprah Gerakan Pemuda Ansor dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sudah tidak terbantahkan. Gerakan Pemuda Ansor memang lahir untuk diproyeksikan sebagai wadah berkiprah dan pengabdian secara konkret, baik kepada agama, negara, alim ulama, pesantren, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai aswaja. Inilah yang membedakan Gerakan Pemuda Ansor dengan organisasi-organisasi kepemudaan lainnya. Gerakan Pemuda Ansor berasaskan Pancasila, yakni keTuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ahmad Subakir, "Gerakan Moderasi Islam Dalam Perspektif Deteksi Dini; Studi Gerakan Pemuda Ansor Kota Kediri", *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Volume 31, Nomor 2, 2020, 188

<sup>12</sup> Abdul Aziz, "Efek Komunikasi Pimpinan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi", *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, Vol.02, No.01, 2022, 58

Organisasi kepemudaan dapat melakukan perannya melalui penerapan wawasan nusantara dalam berbagai dimensi kehidupan di Indonesia. Hal ini dapat dijalankan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti:

a. Keteladanan

Dalam hal ini peserta dapat diberikan contoh nyata bagaimana berpikir, bersikap, dan bertindak dengan lebih mementingkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan, sehingga timbul semangat kebangsaan yang selalu cinta tanah air.

b. Pendekatan formal

Hal ini dapat dimulai dari tingkat kanak-kanak sampai perguruan tinggi, kursus-kursus dan sebagainya. Selain itu dapat pula menggunakan metode pendekatan informal melalui lingkungan rumah/keluarga, lingkungan pemukiman, pekerjaan dan organisasi kemasyarakatan.

c. Komunikasi

Wawasan nusantara melalui metode komunikasi adalah tercapainya hubungan komunikatif secara baik yang akan mampu menciptakan iklim saling menghargai, menghormati, mawas diri dan tenggang rasa sehingga tercipta kesatuan bahasa dan tujuan tentang wawasan nusantara.

d. Integrasi

Wawasan nusantara melalui metode integrasi adalah terjalinnnya persatuan dan kesatuan.

e. Pendidikan non formal

Ini dilakukan melalui pelibatan masyarakat dalam diklat tentang wawasan nusantara sehingga semua komponen warga negara Indonesia mengenal kondisi geografis Indonesia. Kesadaran pemahaman ini akan memperkokoh nasionalisme dan menghilangkan rasa kebanggaan yang berlebihan atas daerahnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan bahwa peran Gerakan Pemuda Ansor dalam mendedikasikan peningkatan pemikiran moderat bagi pemuda di Kangayan Sumenep, memiliki beberapa kegiatan, diantaranya sebagai berikut:

a. Sarana melalui Media Sosial

Penyusunan dan media sosial oleh Gerakan Pemuda Ansor merupakan salah satu bentuk manajemen dalam pelaksanaan dakwah yang menggunakan tema pemikiran moderat. Gerakan Pemuda Ansor menyadari dalam penyampaian dakwah tidak hanya mengadakan pengajian tatap muka namun harus melibatkan dunia maya atau internet sebagai sarana contohnya facebook, website ataupun instagram karena cara ini merupakan langkah yang efektif dan tepat sasaran didalam berdakwah bagi para generasi muda.

b. Proqram kewirausahaan

Gerakan Pemuda Ansor di Kangayan Sumenep selain membuat media sosial sebagai manajemen penyampaian dakwahnya kepada para pemuda yang ada di wilayah Kangayan Sumenep, GP Ansor juga membuat program

---

<sup>13</sup> Nadya Ariani Kusuma Wardani, *Peran Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Sidoarjo Dalam Meningkatkan Nasionalisme Untuk Menangkal Radikalisme*, 304

kewirausahaan. Wadah ini dibuat dengan tujuan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi dan menumbuhkan jiwa berwirausaha melalui seminar, bazar, pelatihan-pelatihan di kalangan kader GP Ansor yang ada di Kangayan Sumenep. Diharapkan juga dengan adanya wadah tersebut pemuda-pemuda yang ada di Kangayan Sumenep dapat memanfaatkan waktu luang yang dimiliki dengan hal-hal yang positif. Dengan dibuatnya program ini Gerakan Pemuda Ansor memiliki peran dalam membangun dan menciptakan masyarakat wirausahawan dan diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran.

c. Rijalul Ansor

Rijalul Ansor adalah majelis zikir dan sholawat yang dijadikan sebagai salah satu media dan serangkaian manajemen program mendedikasikan pemikiran islam moderat yang dilakukan oleh GP Ansor di Kangayan Sumenep. Rijalul Ansor dibentuk sebagai sarana untuk proses dakwah dalam upaya menjaga dan mempertahankan paham akidah ahlu sunnah wa al-jama'ah dan sebagai upaya konsolidasi kyai dan ulama muda GP Ansor khususnya di Kangayan Sumenep.

Pelaksanaan Rijalul Ansor dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dengan rangkaian acaranya yaitu sholawat bersama dan pengajian akbar dengan mendatangkan ulama-ulama Nahdlatul Ulama. Rijalul Ansor memang dibuat khusus untuk pemuda-pemuda yang oleh karena itu rangkaian acaranya tidak seperti pengajian seperti biasa yang hanya

membahas mengenai akhirat, akan tetapi pengajian di acara Rijalul Ansor kebanyakan membahas mengenai nasionalisme dan kebangsaan.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor di Kandangan Sumenep, yang disebutkan di atas menjadikan Gerakan Pemuda Ansor diterima oleh semua kalangan masyarakat. Karena dalam setiap kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut, Gerakan Pemuda Ansor selalu mengedepankan toleransi terhadap Agama lainnya maupun terkait dengan toleransi sesama Islam, Gerakan Pemuda Ansor menghargai perbedaan pemahaman ajaran Islam, seperti: perbedaan awal puasa Ramadhan, Idul Fitri dan lain-lain.

Konsep Islam moderat dan Islam toleran merupakan konsep satu kesatuan konsep yang sama dan seiring sejalan, yaitu model keberagamaan Islam yang berkecenderungan ke arah jalan tengah dan kedamaian sebagaimana pesan universal Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin*, keberagamaan yang dapat menghargai pendapat yang berbeda, serta menolak model keberagamaan yang ekstrem dan radikal seperti yang dikembangkan oleh Nahdhatul Ulama.<sup>14</sup>

Moderasi ajaran Islam yang sesuai dengan misi *Rahmatan lil 'Alamin*, maka memang diperlukan sikap anti kekerasan dalam bersikap di kalangan masyarakat, memahami perbedaan yang mungkin terjadi, mengutamakan kontekstualisasi dalam memaknai ayat *Ilahiyah*, menggunakan *istinbath* untuk menerapkan hukum terkini serta menggunakan pendekatan sains dan teknologi untuk membenarkan dan mengatasi dinamika persoalan di masyarakat Indonesia. Selayaknya perbedaan sikap

---

<sup>14</sup> Sumarto, *Insan Moderat "Refleksi Kehidupan Beragama, Berbangsa dan Bernegara"*, (Bengkulu: Literasiologi, 2020), 10

menjadi sebuah dinamisasi kehidupan sosial yang menjadi bagian dari masyarakat yang madani. Keberadaan Islam moderat cukup menjadi penjaga dan pengawal konsistensi Islam yang telah dibawa oleh Rasulullah Saw. Untuk mengembalikan citra Islam yang sebenarnya, maka diperlukan moderasi agar penganut lain dapat merasakan kebenaran ajaran Islam yang *Rahmatan lil 'Alamin*.<sup>15</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Pemuda Ansor Dalam Mendedikasikan Peningkatan Pemikiran Moderat Bagi Pemuda Di Kangayan Sumenep**

Faktor pendukung faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok. Terdapat beberapa faktor pendukung Gerakan Pemuda Ansor dalam menjalankan roda organisa, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mempunyai struktur yang memadai, dalam menjalankan fungsinya struktur Gerakan Pemuda Ansor sudah sangat memadai. Hal ini karena telah didukung dengan struktur yang cukup, baik struktur kepengurusan tingkat Kabupaten, struktur Gerakan Pemuda Ansor tingkat kecamatan dan bahkan sampai di tingkat desa. Walaupun struktur Gerakan Pemuda Ansor tingkat desa belum merata.
- b. Fasilitas cukup lumayan, sebagai organisasi kepemudaan yang matang maka Gerakan Pemuda Ansor didukung dengan berbagai fasilitas yang sangat memadai dibandingkan dengan organisasi kepemudaan lainnya. Fasilitas pendukung yang dimiliki Gerakan Pemuda Ansor adalah gedung sekretariat,

---

<sup>15</sup> Mohamad Fahri, "Moderasi Beragama di Indonesia", *Intizar*, Vol. 25, No. 2, Desember 2019, 98

ruang pertemuan, ruang pimpinan, tempat wudhu, toilet, seragam olah raga dan seragam banser.

- c. Mendapatkan dukungan pemerintah, dalam menjalankan programnya Gerakan Pemuda Ansor selalu mendapat dukungan pemerintah yang cukup.
- d. Responsif terhadap perkembangan masyarakat, Gerakan Pemuda Ansor sangat merespon terhadap perkembangan masyarakat. Hal ini tergambar dari kegiatan-kegiatan yang pernah dilaksanakan, seperti diskusi Kebangsaan Mendeteksi Bangkitnya Paham Neo Komunis dan lainnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai faktor pendukung Gerakan Pemuda Ansor dalam mendedikasikan peningkatan pemikiran moderat bagi pemuda di Kangayan Sumenep, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mayoritas dari masyarakat Kangayan Sumenep adalah Nahdlatul Ulama (NU) maka dalam pelaksanaan penanaman pemikiran moderat tidak terlalu mengalami kesulitan justru Gerakan Pemuda Ansor mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat dan juga aparat kepolisian.
- b. Gerakan Pemuda Ansor Kangayan Sumenep juga memiliki fasilitas media sosial yang bisa dijadikan sarana dakwah untuk para pemuda dan dapat menjangkau semua keseluruh wilayah.
- c. Gerakan Pemuda Ansor memiliki struktur kepengurusan mulai dari Pengurus Cabang (PC), Pengurus Anak Cabang (PAC), hingga ranting.

---

<sup>16</sup> Muhamad Yamin, Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kepahiyang, *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 9 No. 2, 2020, 101



Setiap kegiatan selalu menghadapi hambatan dan tantangan yang tidak bisa dihindari. Hambatan merupakan kendala yang tidak perlu disesali tetapi harus segera dicarikan solusi demi keberlangsungan suatu kegiatan. Diantara hambatan itu adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan anggaran, keterbatasan anggaran lazim menjadi hambatan-hambatan bagi suatu organisasi ketika menjalankan suatu program kerja. Kendala ini dapat menyebabkan tidak terlaksananya suatu program kerja atau peran yang mereka lakukan tersebut. Sebagaimana kita ketahui dalam organisasi cuma hanya mempunyai dana dari iuran anggota. Selain mengajukan proposal untuk menambah anggaran dana.
- b. Keterbatasan narasumber, narasumber penting untuk menjalankan program kerja yang dilakukan dengan mengadakan seminar atau mengadakan diskusi. Dalam organisasi ada beberapa kendala mengenai narasumber yang akan di undang untuk mengisi acara seminar. Kendala dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan narasumber adalah waktu yang terbatas dan terkadang narasumber yang kita undang tidak biasa memenuhi undangan disebabkan beberapa hal yang terkesan mendadak.
- c. Keterbatasan sumber daya manusia atau pengelola, hambatan lain yaitu tentang keterbatasan sumber daya manusia atau pengelola. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah SDM yang komperhensif dalam berpikir dan selalu mengantisipasi tuntutan di masa depan, memiliki sikap positif, berperilaku terpuji, dan berwawasan, serta memiliki kemampuan,

keterampilan, dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan diberbagai bidang serta sektor pembangunan.<sup>17</sup>

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai faktor penghambat Gerakan Pemuda Ansor dalam mendedikasikan peningkatan pemikiran moderat bagi pemuda di Kangayan Sumenep, diantaranya sebagai berikut:

- a. Para remaja cenderung acuh terhadap pendidikan agama, yang mengakibatkan remaja menjadi awam terhadap pemahaman agama sehingga mudah dimasuki pemikiran-pemikiran dari paham aliran radikal. Dalam hal ini peran orang tua dalam pengawasan anak sangat penting, dan orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian kepada anak sekaligus memberikan pemahaman bahwa yang terpenting dalam kehidupan bukanlah kesuksesan dunia semata, akan tetapi keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum sangat penting.
- b. Masalah kaderisasi biasanya senior kurang bisa mewariskan secara menyeluruh terhadap budaya atau ilmu yang dikuasainya kepada junior sehingga justru dari tahun ke tahun potensi dari organisasi tersebut semakin menurun.
- c. Banyak pengurus GP Ansor yang merangkap jabatan, atau bekerja di tempat lain sehingga mengakibatkan kurang bisa fokus dalam pelaksanaan amanat dan tugas yang telah dipercayakan.
- d. Terbatasnya sumberdaya manusia dan pendanaan sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tidak bisa sesuai dengan apa yang telah tersusun.

---

<sup>17</sup> Adina Sukmawati, Peran Organisasi Kepemudaan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemuda di Kota Padang, *Journal of Civic Education*, Vol. 3, No. 2, 2020, 197